

Pengaruh *Obedience Pressure* terhadap *Audit Judgment* dengan Kompleksitas Tugas sebagai Variabel Moderasi

Fadlanty, Pupung Purnamasari
 Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Islam Bandung
 Bandung, Indonesia
 fadlanty17@gmail.com, p_purnamasari@yahoo.co.id

Abstract—The phenomenon that occurs in Indonesia shows that there are still auditors who make audit judgments that are not in accordance with the facts that should be, it is done deliberately because of pressure from both the client and the boss. There are also auditors who produce audit judgment that is not in accordance with applicable audit standards. Therefore the purpose of this research is to find out the effect of *Obedience Pressure on Audit Judgment* which is moderated by *Task Complexity*. This research was conducted to an Auditor who works at a Public Accountant Office in Bandung with a verification method and a quantitative approach. Data collection is carried out by giving questionnaires to respondents for later testing statistically. Hypothesis testing is done by a simple linear regression analysis method and Moderated Regression Analysis (MRA). The test results show that *Obedience Pressure* has a negative and significant effect on *Audit Judgment*. And task complexity weakens effect of *Obedience Pressure on Audit Judgment*.

Keywords —*obedience pressure, audit judgment, task complexity.*

Abstrak—Fenomena yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa masih terdapat auditor yang membuat *audit judgment* tidak sesuai dengan fakta yang seharusnya, hal tersebut dilakukan dengan sengaja karena adanya tekanan baik dari klien maupun atasan. Terdapat juga auditor yang menghasilkan *audit judgment* tidak sesuai dengan standar audit yang berlaku. Maka dari itu tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh *Obedience Pressure* terhadap *Audit Judgment* yang dimoderasi oleh *Kompleksitas Tugas*. Penelitian ini dilakukan kepada Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung dengan metode verifikasi dan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden untuk kemudian dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode analisis regresi linear sederhana dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Obedience Pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Judgment*. Serta *Kompleksitas Tugas* memperlemah pengaruh *Obedience Pressure* terhadap *Audit Judgment*.

Kata kunci—*obedience pressure, audit judgment, kompleksitas tugas*

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang akan digunakan dan dibutuhkan oleh banyak pihak dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu untuk mengetahui keakuratan dan kewajaran suatu laporan keuangan serta menjamin kualitas informasi yang terdapat di dalamnya dibutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor.

Dalam melakukan proses audit, auditor harus mengumpulkan bukti audit yang cukup. Dimana bukti audit tersebut diperoleh melalui pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit. Auditor juga harus mampu memproses informasi untuk menentukan *audit judgment*.

Seberapa baik kinerja auditor dan juga kualitas hasil audit, dapat dinilai dari seberapa baik kualitas atas *judgment* yang diberikan oleh auditor. Seperti contoh kasus terbaru yang terjadi pada PT.Garuda (2019), auditor dalam melaksanakan audit belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit-Standar Profesional Akuntan Publik. Yaitu, Akuntan Publik bersangkutan belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain (www.cnnindonesia.com). Hal ini menunjukkan bahwa ketika auditor memberikan *judgment* yang salah mampu menurunkan kualitas hasil audit, akibatnya pada kasus ini auditor diberi sanksi berupa pembekuan izin melakukan pemeriksaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *audit judgment* adalah *obedience pressure*. *Obedience pressure* merupakan suatu tekanan yang diterima oleh seorang auditor dari atasan maupun klien untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan sikap profesionalisme (Putri, 2018:4). Dimana hal ini juga akan mempengaruhi kualitas *judgment* yang dihasilkan. Kasus yang baru-baru ini terjadi mampu menunjukkan bahwa *obedience pressure* mampu mempengaruhi *audit judgement*, seperti kasus suap yang dilakukan oleh Kemendes PDTT kepada Auditor BPK pada tahun 2018 lalu. Auditor BPK terbukti menerima uang suap dan

menerima suap berupa mobil Mini Cooper dari Kemendes PDDT terkait pemberian opini wajar tanpa pengecualian (www.detik.news.com).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh *obedience pressure* terhadap *audit judgement*. Dari banyaknya penelitian terdahulu yang membahas variabel yang sama, masih terdapat ketidak konsistensian. Beberapa penelitian ini mengungkapkan bahwa terjadi pengaruh antara *obedience pressure* terhadap *audit judgement*. Seperti yang dikemukakan oleh Hasan dan Andreas (2019:36) bahwa *obedience pressure* yang berlebihan yang diterima oleh auditor dari bos atau klien menyebabkan perilaku disfungsi dan melanggar standar profesional. Hal serupa juga dikemukakan oleh Rumengan,dkk (2018:7) bahwa *obedience pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgement* yang dibuat auditor.

Selain itu terdapat juga penelitian yang menyatakan bahwa terjadi pengaruh yang positif antara *obedience pressure* terhadap *audit judgement*. Seperti yang dikemukakan oleh Putri (2018:12) yang menyatakan bahwa *obedience pressure* berpengaruh positif terhadap *audit judgement*. Namun tiga penelitian di atas bertolak belakang dengan hasil penelitian Andryani,dkk (2019:103) yang menyatakan bahwa *obedience pressure* tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*.

Faktor selanjutnya yang mampu mempengaruhi *audit judgement* yaitu kompleksitas tugas. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang sulit untuk dipahami, membingungkan, dan tidak terstruktur. Kompleksitas tugas dapat membuat seorang auditor menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabilitas (Chotimah dan Kartika, 2017 : 33). Tingginya tingkat kompleksitas tugas akan berdampak pada menurunnya usaha serta motivasi kerja sehingga terjadinya penurunan kinerja (Putri, 2017:4).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh *obedience pressure* terhadap *audit judgement* yang dimoderasi oleh kompleksitas. Dalam penelitiannya Andryani,dkk (2019:105), Putri (2018:12), Ayudia (2015: 12) menyatakan hal yang sama bahwa kompleksitas tugas memperlemah pengaruh *obedience pressure* terhadap *audit judgement*.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. *Obedience pressure* auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
2. *Audit judgement* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
3. Kompleksitas tugas pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
4. Pengaruh *obedience pressure* terhadap *audit judgement* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
5. Pengaruh *obedience pressure* terhadap *audit judgement* yang dimoderasi oleh kompleksitas tugas pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

II. LANDASAN TEORI

Irwan Trinugroho dan Evan Lau (2019:28) mengemukakan bahwa “Obedience pressure is a state in which a person performs an action or a job by having to obey the commands of a superior or a person who has more power than him”. Obedience pressure adalah keadaan di mana seseorang melakukan suatu tindakan atau pekerjaan dengan harus mematuhi perintah atasan atau orang yang memiliki kekuatan lebih dari dirinya.

Tekanan seperti ini akan menimbulkan situasi konflik pada diri auditor. Jika tetap mengikuti perintah berarti melanggar standar dan kode etik, tetapi jika tidak mengikuti perintah auditor akan menerima sanksi berupa penghentian penugasan. Obedience pressure jika diterima auditor secara terus menerus juga akan mempengaruhi sikap independensi serta objektivitas mereka. Maka dapat disimpulkan Obedience Pressure yaitu tekanan yang berasal dari atasan atau entitas klien yang mampu mempengaruhi auditor untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme.

Wijaya Inyoman Agus dan Yulyona Mentari Tri (2017:399) menyatakan bahwa “Task complexity is the ability to analyze tasks and the availability of standard operating procedures”. Dimana artinya, kompleksitas tugas merupakan kemampuan untuk menganalisis tugas dan adanya prosedur operasi standar

Terbatasnya kemampuan auditor dalam mengintegrasikan masalah dalam melaksanakan proses audit menunjukkan betapa kompleksnya tugas tersebut. Maka dari itu agar auditor tetap terjaga akuntabilitasnya, auditor harus mampu memahami dan mempelajari lebih lanjut atas tugas audit tersebut. Dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas adalah suatu tugas yang sulit untuk dipahami sehingga membuat auditor menjadi tidak akuntabilitas dalam melaksanakan proses audit.

Hery (2019:66) mengemukakan bahwa “Audit Judgment merupakan penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fakta dan kondisi terkait dalam melakukan audit”. Dalam melakukan proses audit, auditor harus mengumpulkan bukti audit yang cukup. Dimana bukti audit tersebut diperoleh melalui pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit. Auditor juga harus mampu memproses informasi untuk menentukan audit judgement. Dapat disimpulkan bahwa audit judgement adalah keputusan yang diberikan oleh auditor pada situasi perikatan audit dan dibuat berdasarkan pada kompetensi, pengetahuan dan pengalaman yang relevan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

TABEL 1. HASIL ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA

		Coefficients ^a				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.935	.334		11.785	.000
	OP	-.404	.138	-.429	-2.927	.006

a. Dependent Variable: AJ

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dirumuskan model persamaan regresi linier sederhana untuk *obedience pressure* terhadap *audit judgment* sebagai berikut:

$$AJ = 3,935 - 0,404OP + e$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta adalah 3,935 artinya tanpa adanya *obedience pressure* maka *audit judgment* sudah memiliki nilai sebesar 3,935 satuan.
2. Nilai koefisien regresi *obedience pressure* adalah sebesar -0,404, artinya setiap pengurangan satu nilai pada *obedience pressure*, maka nilai *audit judgment* akan menurun sebesar 0,404 satuan.

B. Hasil Analisis Regresi Moderasi

TABEL 2. HASIL ANALISIS REGRESI MODERASI

		Coefficients ^a				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.931	.326		12.068	.000
	Obedience Pressure	-.186	.186	-.198	-1.004	.322
	Obedience Pressure*Kompleksitas Tugas	-.092	.054	-.336	-1.708	.096

a. Dependent Variable: Audit Judgment

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dirumuskan model persamaan *moderated regression analysis* untuk *obedience pressure* terhadap *audit judgment* sebagai berikut:

$$AJ = 3,931 - 0,186OP - 0,092OP * KT + e$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta adalah 3,931 artinya tanpa adanya *obedience pressure* dan kompleksitas tugas maka *audit judgment* sudah memiliki nilai sebesar 3,931 satuan.

2. Nilai koefisien regresi *obedience pressure* adalah sebesar -0,186, artinya setiap pengurangan satu nilai pada *obedience pressure*, maka nilai *audit judgment* akan menurun sebesar 0,186 satuan.
3. Nilai koefisien regresi *obedience pressure* jika dimoderasi oleh kompleksitas tugas adalah sebesar -0,092, artinya setiap pengurangan satu nilai pada *obedience pressure* yang dimoderasi oleh kompleksitas tugas, maka nilai *audit judgment* akan menurun sebesar 0,092 satuan.

C. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

TABEL 3. HASIL UJI SECARA SIMULTAN (UJI F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.034	2	2.017	5.959	.006 ^b
	Residual	12.525	37	.339		
	Total	16.559	39			

a. Dependent Variable: Audit Judgment

b. Predictors: (Constant), Obedience Pressure*Kompleksitas Tugas, Obedience Pressure

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.006 \leq 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa model dapat berpengaruh signifikan untuk pengujian antara *obedience pressure* terhadap *audit judgment* yang dimoderasi oleh kompleksitas tugas. Dengan demikian model penelitian yang peneliti ajukan dapat dilanjutkan untuk pengujian berikutnya.

D. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

TABEL 4. HASIL UJI SECARA PARSIAL (UJI T)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.935	.334		11.785	.000
	OP	-.404	.138	-.429	-2.927	.006

a. Dependent Variable: AJ

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *obedience pressure* sebesar 0,006 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *obedience pressure* berpengaruh terhadap *audit judgment* Auditor pada Kantor Akuntan Publik kota Bandung.

E. Regresi Moderasi

TABEL 5. HASIL ANALISIS REGRESI MODERASI

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.931	.326		12.068	.000
	OP	-.186	.186	-.198	-1.004	.322
	Moderate	-.092	.054	-.336	-1.708	.096

a. Dependent Variable: AJ

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *obedience pressure* yang dimoderasi oleh kompleksitas tugas sebesar 0,096 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka H_{02} diterima dan H_{a1} ditolak, artinya *obedience pressure* yang dimoderasi oleh kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* Auditor pada Kantor Akuntan Publik kota Bandung.

F. Hasil Koefisien Determinasi

TABEL 6. HASIL KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429 ^a	.184	.163	.59631

a. Predictors: (Constant), OP

b. Dependent Variable: AJ

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0,184 maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 18,4% yang menunjukkan arti bahwa *obedience pressure* memberikan pengaruh sebesar 18,4% terhadap *audit judgment*. Sedangkan sisanya sebesar 81,6% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak ditentukan dalam penelitian ini.

G. Regresi Moderasi

TABEL 6. HASIL REGRESI MODERASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.244	.203	.58182

a. Predictors: (Constant), Obedience Pressure*Kompleksitas

Tugas, Obedience Pressure

b. Dependent Variable: Audit Judgment

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R Square

sebesar 0,244 maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 24,4% yang menunjukkan arti bahwa *obedience pressure* yang dimoderasi oleh kompleksitas tugas memberikan pengaruh sebesar 24,4% terhadap *audit judgment*. Sedangkan sisanya sebesar 75,6% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak ditentukan dalam penelitian ini.

H. Pengaruh Obedience Pressure terhadap Audit Judgment

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial diperoleh nilai signifikansi *obedience pressure* sebesar 0,006 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Dengan demikian maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya *obedience pressure* berpengaruh terhadap *audit judgment* Auditor pada Kantor Akuntan Publik kota Bandung. Hasil uji hipotesis secara parsial juga menunjukkan nilai koefisien regresi *obedience pressure* sebesar -0,404. Pada persamaan regresi tersebut nilai *obedience pressure* memiliki koefisien yang bersifat negatif. Artinya peningkatan *obedience pressure* akan menurunkan *audit judgment* yang dihasilkan oleh Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Tanggapan responden yang digambarkan pada garis kontinum memperlihatkan letak skor variable *audit judgment* sebesar 1.009 berada dalam kelas interval 952 – 1.176 yang termasuk dalam kategori “Baik”. Meskipun auditor sudah baik dalam memberikan *audit judgment* nya, tetapi jika auditor menerima *obedience pressure* yang tinggi dan terus menerus bisa saja mempengaruhi kualitas *audit judgment* yang dihasilkan.

Hal ini sejalan dengan rendahnya skor tanggapan responden atas pernyataan *obedience pressure* berikut “saya sebagai auditor akan tetap mematuhi peraturan meskipun dalam keadaan emosi yang tidak baik” dengan skor 101, mayoritas responden menjawab tidak setuju atas pernyataan tersebut. Artinya masih terdapat auditor yang tidak mematuhi peraturan dalam keadaan emosi yang tidak baik. Seorang auditor yang mengalami emosional yang tinggi dan juga stress kerja yang tinggi sangat memungkinkan auditor tersebut untuk melanggar peraturan, dalam hal ini melakukan perubahan atas *audit judgment* yang diberikan. Hal tersebut terjadi karena auditor dengan *obedience pressure* yang tinggi akan cenderung untuk melakukan keinginan atasan atau kliennya dibandingkan dengan memberikan *judgment* yang sesuai dengan fakta.

Penelitian ini sejalan dengan Rumengan,dkk (2018) dan Ayudia (2015), yang menyatakan bahwa *Obedience Pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Judgment* yang dibuat oleh auditor.

I. Pengaruh Obedience Pressure terhadap Audit Judgment yang di Moderasi oleh Kompleksitas Tugas

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial diperoleh nilai signifikansi *obedience pressure* yang dimoderasi oleh kompleksitas tugas sebesar 0,096 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka H_{02} diterima dan H_{a1} ditolak, artinya *obedience pressure* yang dimoderasi oleh kompleksitas tugas tidak berpengaruh

terhadap *audit judgment* Auditor pada Kantor Akuntan Publik kota Bandung.

Hasil uji hipotesis secara parsial juga menunjukkan nilai koefisien regresi *obedience pressure* yang dimoderasi oleh kompleksitas tugas sebesar $-0,092$. Pada persamaan regresi tersebut nilai *obedience pressure* yang dimoderasi oleh kompleksitas tugas memiliki koefisien yang bersifat negatif. Artinya kompleksitas tugas dapat memperlemah pengaruh *obedience pressure* terhadap *audit judgment*, dimana semakin tinggi kompleksitas tugas yang dihadapi maka *obedience pressure* yang diterima oleh auditor juga akan menurunkan kualitas atas *audit judgment* yang dihasilkan.

Tanggapan responden yang digambarkan pada garis kontinum memperlihatkan letak skor variable kompleksitas tugas sebesar 619 berada dalam kelas interval 520 – 680 yang termasuk dalam kategori “Cukup Baik”. Hal ini sejalan dengan rendahnya skor tanggapan responden atas pernyataan kompleksitas tugas berikut “saya selalu mengetahui dengan jelas bahwa saya harus mengerjakan suatu tugas khusus” dengan skor 105. Itu artinya masih terdapat auditor yang merasa tidak jelas atas tugas khusus yang mereka kerjakan.

Seorang auditor ketika mendapat tugas yang tidak jelas tujuan ataupun tugas yang terlalu banyak instruksinya akan merasa kesulitan untuk menangani tugas tersebut, dimana hal ini dapat mempengaruhi mereka dalam memberikan *audit judgment*. Apalagi saat menangani tugas yang kompleks tersebut ditambah lagi dengan adanya tekanan dari atasan maupun klien, hal ini akan semakin menurunkan kualitas *audit judgment* yang dihasilkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andryani,dkk (2019) dan Putri (2018) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas memperlemah pengaruh *obedience pressure* terhadap *audit judgment* yang dihasilkan oleh auditor.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *obedience pressure* terhadap *audit judgment* dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi pada Auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung 2020 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif atas tanggapan responden .maka ..dapat disimpulkan bahwa Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung sudah cukup baik dalam menghadapi *obedience pressure* di lingkungan kerjanya.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif atas tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung sudah baik dalam memberikan *audit judgment* nya.
3. Berdasarkan hasil analisis deskriptif atas tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung sudah cukup baik dalam menghadapi kompleksitas tugas saat bekerja.

4. *Obedience pressure* berpengaruh signifikan dan bersifat negatif terhadap *audit judgment* Auditor pada Kantor Akuntan Publik kota Bandung. Artinya semakin tinggi tingkat *obedience pressure* yang diterima oleh auditor maka akan menurunkan *audit judgment* yang dihasilkan oleh auditor.
5. Kompleksitas tugas dapat .memperlemah pengaruh *obedience pressure* terhadap *audit judgment*, dimana semakin tinggi kompleksitas tugas yang dihadapi maka *obedience pressure* yang diterima oleh auditor juga akan menurunkan kualitas atas *audit judgment* yang dihasilkan.

V. SARAN

A. Saran Teoritis

1. Masih diperlukannya penelitian pada bidang yang sama untuk mengetahui konsistensi dari hasil penelitian, karena hasil penelitian *obedience pressure* terhadap *audit judgment* yang sudah ada memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitian agar hasilnya lebih menggeneralisasikan teori, dan diharapkan mampu menambahkan variabel lain guna untuk meningkatkan ilmu pengetahuan pada bidang akuntansi misalnya variabel *self efficacy*, keahlian audit, pengalaman audit, atau gender.

B. Saran Praktis

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, masih ditemukan responden yang melanggar peraturan saat dalam keadaan emosi yang tidak baik, dimana hal tersebut dapat menurunkan kualitas *audit judgment* yang dihasilkan. Maka dari itu sebaiknya auditor bisa lebih meningkatkan kesadaran diri untuk tetap mengikuti peraturan yang ada demi menjaga kualitas *judgment* yang dihasilkan, dan juga diharapkan auditor mampu menahan tekanan yang diterima baik dari atasan maupun klien agar tidak terpengaruhi untuk melakukan hal-hal yang menyimpang.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, masih ditemukan responden yang tidak mengetahui dengan jelas saat harus mengerjakan suatu tugas khusus. Maka dari itu sebaiknya auditor lebih banyak bertanya untuk mencari informasi mengenai tugas tersebut sebelum mengerjakannya dan juga harus memahami seluruh instruksi yang diberikan mengenai tugas tersebut. Sehingga memperjelas tujuan dan alasan mengapa tugas tersebut harus dikerjakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andryani, Hazra, Endar Piturungsih, Lalu M. Furkan. 2019. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Keahlian Audit dan Pengalaman Audit terhadap *Audit Judgment* dengan Kompleksitas Tugas

sebagai pemoderasi. Mataram : Universitas Mataram.

- [2] Asim, Moch. 2019. *Kemenkeu Beberkan Tiga Kelalaian Auditor Garuda*. Indonesia..
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628124946-92-407304/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia> (28/06/2019).
- [3] Ayudia, Saydella. 2015. *Pengaruh Tekanan, Ketaatan, Pengetahuan dan Pengalaman terhadap Audit Judgment dengan Kompleksitas Tugas sebagai Variabel Moderating*. Pekanbaru : Universitas Riau.
- [4] Chotimah, Chusnul & Andi Kartika. 2017. *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor terhadap Audit* Vol 6 No. 1. Semarang : Universitas Stikubank.
- [5] Hasan, Mudrika alamsyah dan Andreas. 2019. *A Study Of Audit Judgment In The Audit Process: Effects Of Obedience Pressures, Task Complexity, And Audit Expertise –The Case Of Public Accounting Firms In Sumatra-Indonesia*. International Journal of Scientific and Technology Research.
- [6] Hery. 2017. *Auditing dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Jakarta : PT. Grasindo, Anggota Ikapi.
- [7] Mardiasuti, Aditya. 2018. *Kasus Suap Kemendes, Eks Auditor BPK Dituntut 10 Tahun Penjara*.
<https://news.detik.com/berita/d3863938/kasus-suap-kemendes-eks-auditor-bpk-dituntut-10-tahun-penjara> (12/02/2018).
- [8] Putri, Hanifah Eka. 2018. *Pengaruh Tekanan Ketaatan dan Self-Efficacy terhadap Audit Judgment dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- [9] Rumengan, Vriska., Jantje J. Tinangon, Sonny Pangerapan. 2018. *Pengaruh Obedience Pressure dan Self Efficacy terhadap Audit Judgment pada Auditor perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara*. Manado : Universitas Sam Ratulangi.
- [10] Trinugroho, Irwan dan Evan Lau. 2019. *Business Innovation and Development in Emerging Economies*. London : Taylor & Francis Group.
- [11] Wijaya, Inyoman Agus dan Mentari Tri Yulyona. 2017. *Does Complexity Audit Task, Time Deadline Pressure, Obedience Pressure, and Information System Expertise Improve Audit Quality?*. Bandung : Universitas Maranatha.